

## **Bab V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan ini, pelaksana melakukan kegiatan PKL secara virtual di PT. Charoen Pokphand Indonesia. Pelaksana mendapat pembelajaran dan informasi lengkap dari pihak perusahaan tentang perencanaan produksi yang berkaitan dengan *sales forecast*, *actual sales*, persediaan gudang, dan mesin *pellet* yang digunakan dalam pembuatan pakan ternak yang berbentuk *pellet*. Mengenai data perusahaan yang diterima, pelaksana PKL dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan dan penjadwalan produksi sangat penting digunakan pada suatu aktivitas produksi. Pada perencanaan produksi, hal yang sangat berkaitan yaitu tentang peramalan pesanan pelanggan dan jumlah stok gudang pada pabrik. Dengan hal ini, bagian divisi PPIC di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Krian harus mendapat data-data lengkap mengenai jumlah peramalan permintaan pada tiap periode dari departemen *marketing*, berkoordinasi kepada departemen *purchasing* mengenai bahan baku yang tersedia dan menghubungi bagian divisi produksi mengenai jumlah dan penjadwalan produksi pakan.

Selain hal tersebut, pelaksana PKL melakukan perbandingan dari hasil perhitungan berdasarkan penggunaan teori *Master Production Scheduling* (MPS) pada metode ATP dengan data yang diterima selama PKL berlangsung. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan mendapat kesimpulan bahwa, data perhitungan menggunakan MPS dengan data informasi dari perusahaan mendapat hasil yang tidak sama pada bagian stok gudang akhir. Input data untuk perhitungan MPS dengan metode ATP adalah penggunaan data *beginning inventory* dari minggu pertama dan perencanaan produksi tiap periode berasal dari data pada perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa MPS metode ATP lebih menekankan perhitungan dari jumlah terbesar antara *sales forecast* atau *actual sales* sehingga banyak ditemukan kurangnya persediaan stok akhir di gudang pada tiap periode. Oleh karena itu, pelaksana PKL

membandingkan dengan data asli dari perusahaan. Situasi yang dialami dari pihak perusahaan pada stok gudang akhir terjadi karena perusahaan membuat pakan dengan bantuan data *sales forecast* dan merencanakan jumlah produksi berdasarkan persediaan gudang yang kurang dari *actual sales*. Dengan merencanakan jumlah produksi tersebut, stok gudang tidak terjadi kelebihan kapasitas. Apabila barang di gudang mengalami kelebihan persediaan dan terjadi pengambilan pakan yang jarang serta sedikit, maka perusahaan mengalami kerugian baik dari pengeluaran biaya penyimpanan serta pengeluaran biaya dari pakan yang direproduksi karena mengalami kadaluarsa akibat pengendapan di gudang. Selain itu, pentingnya perencanaan produksi untuk menyediakan persediaan barang yang dapat dijanjikan kepada pihak *customer* apabila pengambilan terjadi secara *random*.

Dalam perencanaan produksi, PPIC mengirimkan PO (*planned order*) kepada pihak *feed production* untuk dapat dilakukan proses produksi. Penggunaan mesin *pellet* yang cepat untuk produksi pakan *broiler starter* seperti pakan 511B adalah pada *pellet 9* dibandingkan dengan penggunaan mesin *pellet 1* dan *pellet 10*. Dengan itu, untuk pakan 511B apabila permintaannya tinggi, PPIC harus merencanakan dan menjadwalkan produksi lebih awal agar pembuatan pakan lebih cepat terselesaikan dan dapat dikirimkan kepada pihak *customer*.

## **5.2. Saran**

Adapun harapan dari hasil laporan praktik kerja lapangan ini diantara lain adalah perusahaan dapat membuka peluang untuk waktu kedepan kegiatan PKL dilakukan secara tatap muka sehingga pelaksana PKL dapat merasakan dan mengetahui situasi serta kondisi yang terjadi di lapangan. Harapan selanjutnya adalah pihak pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan perencanaan produksi yang ada di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Krian.